

Implikatur Percakapan Bahasa Arab antar Tokoh dalam Film Arab Maklum: Kajian Pragmatis

Heni Wahyuni^{1*}, Agung Setiawan²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

**Corresponding E-mail: hniwhyuni1222@gmail.com*

Keywords:
Implicature;
Conversational
Arabic;
Understanding
Arab Films.

Abstract

One linguistic phenomenon, namely conversational implicature, is not only found in everyday conversations, but this phenomenon is also often found in film dialogues. One of them is the Arabic Comedy Film Series Maklum. This research aims to elaborate on the implied meaning of the dialogues in the film using conversational implicature theory. This theory explains the implied meaning in an utterance which looks different from the sentence spoken by the speaker in a conversation. The implications in a conversation are determined by factors outside of language that involve the context of the speech and also the response of the interlocutor. This research is descriptive qualitative research. The data in the research was obtained using the listening method and note-taking techniques. The data that has been obtained is then analyzed using three content analysis techniques. The results of this research show that the comedy drama series entitled Arab Maklum is a series where the actors have dialogue using Indonesian and Aba Mahmud's family occasionally uses Arabic and there are several Arabic terms that are rarely used or are even foreign to the ears of the listeners. One of the expressions used in this series that is unfamiliar to listeners is Sengke, which has the meaning you want.

Kata Kunci:
Implikatur;
Percakapan
Bahasa Arab;
Film Arab
Maklum.

Abstrak

Salah satu fenomena linguistik, yakni implikatur percakapan, tidak hanya dijumpai dalam percakapan sehari-hari, tetapi, fenomena ini juga banyak ditemukan dalam dialog-dialog film. Salah satunya adalah dalam Film Serial Komedi Arab Maklum. Penelitian ini bertujuan untuk mengelaborasi makna tersirat dari dialog-dialog yang terdapat dalam film tersebut dengan menggunakan teori implikatur percakapan. Teori ini menjelaskan tentang makna tersirat dalam suatu ujaran yang terlihat berbeda dengan kalimat yang diucapkan oleh penutur dalam sebuah percakapan. Implikasi dalam sebuah percakapan tersebut ditentukan oleh faktor-faktor di luar bahasa yang melibatkan konteks tuturan dan juga respon dari lawan tutur. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data-data dalam penelitian diperoleh dengan metode simak dan teknik catat. Data yang telah didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan tiga teknik analisis konten. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa serial drama komedi yang berjudul Arab Maklum ini yaitu serial dimana para pemainnya berdialog menggunakan Bahasa Indonesia dan dalam keluarga Aba Mahmud sesekali menggunakan Bahasa Arab dan ada beberapa istilah Arab yang jarang digunakan atau bahkan asing ditelinga para pendengar. Salah satu ungkapan yang digunakan dalam serial ini namun asing ditelinga pendengar yaitu Sengke yang mempunyai arti semaunya saja.

Article

Information

DOI: <https://doi.org/10.52593/klm.5.2.07>

Submitted 2024-05-20. Received 2024-05-21. Revised 2024-06-25. Accepted 2024-06-29. Published 2024-07-31.

PENDAHULUAN

Informasi yang diberikan oleh seseorang kepada lawan bicara dalam suatu komunikasi dapat disampaikan dengan cara langsung atau tidak langsung. Penyampaian informasi secara langsung terjadi melalui pernyataan yang tegas dan sesuai dengan ujaran yang diucapkan. Disisi lain, pendekatan tidak langsung menunjukkan bahwa maksud pembicara terletak di balik makna harfiah ujaran yang diungkapkan. Konsep ini dikenal sebagai implikatur (Habibah, 2022). Istilah "implikatur" berasal dari kata kerja "*to imply*" yang berarti menyatakan suatu hal secara tidak langsung. Secara etimologis, "*to imply*" mengandung arti membungkus atau menyembunyikan sesuatu dengan menggunakan sesuatu yang lain. Dengan demikian, implikatur percakapan merujuk pada informasi yang tersirat atau disembunyikan dalam suatu percakapan.

Implikatur adalah salah satu elemen dalam bidang kajian pragmatis, yang melibatkan aspek-aspek seperti deiksis, presuposisi, pra-anggapan, tidak tutur, dan berbagai aspek struktur wacana lainnya. Implikatur berarti sesuatu yang diimplikasikan. Menurut Mey (dalam Nadar, 2009) implikatur "*implicature*" berasal dari kata kerja *to imply* sedangkan kata bendanya adalah *implication*. Kata kerja ini berasal dari bahasa Latin *plicare* yang berarti *to fold* "melipat", sehingga untuk mengerti apa yang di lipat atau yang disimpan tersebut haruslah dilakukan dengan cara membukanya. Dalam rangka memahami apa yang dimaksudkan oleh seorang penutur, lawan tutur harus selalu melakukan interpretasi pada tuturan-tuturannya.

Istilah implikatur berantonim dengan eksplikatur. Menurut Grice (dalam Abdul Rani, dkk, 2006) implikatur adalah makna tidak langsung atau makna tersirat yang ditimbulkan oleh apa yang terkatakan (eksplikatur). Menggunakan implikatur dalam percakapan berarti menyatakan sesuatu secara tidak langsung. Implikatur percakapan ada tiga jenis, yaitu implikatur percakapan khusus, implikatur percakapan umum, dan implikatur percakapan berskala (Rachmatika & Indrawati, 2020).

Implikatur seringkali terlihat dalam percakapan sehari-hari. Fenomena ini juga dapat ditemui dalam percakapan yang ada dalam adegan-adegan film. Seperti yang kita tahu, dialog antar karakter merupakan unsur kunci dalam sebuah film. Cara

penyampaian dialog tersebut tidak jauh berbeda dengan percakapan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, film mampu merefleksikan atau menggambarkan aspek-aspek linguistik yang muncul dalam masyarakat. Oleh karena itu, film dapat dijadikan sebagai objek dalam ranah kajian linguistik.

Linguistik merupakan ilmu yang mempelajari, mengkaji atau menelaah hakikat dan seluk bahasa (Kosim, 2023), baik itu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris maupun Bahasa Arab. Bahasa Arab terbagi menjadi dua jenis, yaitu Bahasa Arab *Fushah* dan Bahasa Arab *'Amiyah*.

Bahasa Arab *Fushah* adalah bahasa yang sesuai dengan kaidah-kaidah, sedangkan Bahasa Arab *'Amiyah* adalah bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah orisinal Bahasa *Fushah* (Kosim, 2020). Di Indonesia Bahasa Arab yang diajarkan di Lembaga Pendidikan adalah bahasa *Fushah*. Sedangkan di Negara Arab, bahasa yang digunakan sehari-hari ketika berinteraksi adalah bahasa Arab *'Amiyah*.

Serial Arab Maklum yang akan dianalisis dalam karya ilmiah ini menceritakan tentang keluarga keturunan Arab. Yang mana beberapa bahasa yang digunakan dalam serial ini untuk berkomunikasi adalah Bahasa Arab *'Amiyah*, yaitu bahasa yang masih asing didengar oleh orang Indonesia. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji makna dibalik kalimat-kalimat Bahasa Arab yang terdapat dalam dialog antar tokoh pada serial komedi Arab Maklum .

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah serangkaian aktivitas untuk mencari kebenaran dalam sebuah studi, dimulai dengan pemikiran yang merumuskan masalah dan menghasilkan hipotesis awal, yang didukung oleh penelitian sebelumnya, sehingga penelitian tersebut dapat diproses dan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan (Sahir, 2021).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan bersifat deskriptif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami dan mengungkap makna dari peristiwa dan interaksi yang terjadi dalam situasi tertentu, metode penelitian ini adalah persepsi yang mendalam terhadap suatu fenomena dengan lebih detail pada kasus per kasus yang diteliti (Sahir, 2021). Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan tentang implikatur dalam percakapan antar tokoh (Fauzi dkk., 2020).

Penelitian ini bersifat deskriptif karena data-data yang diperoleh disajikan dalam bentuk deskripsi berupa kalimat-kalimat dalam dialog.

Adapun data-data yang disajikan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode simak dan teknik lanjut berupa teknik catat. Metode simak adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses penyimakan atau pengamatan terhadap penggunaan bahasa yang diteliti. Sedangkan teknik catat adalah proses pencatatan data pada kartu data setelah melalui metode sebelumnya.

Adapun dalam analisisnya, peneliti menggunakan teknik analisis konten. Menurut Holsti, metode analisis konten adalah suatu teknik untuk mengambil Kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis, dan generalis (Sitasari, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Implikatur

Konsep paling penting yang menonjolkan pragmatis sebagai salah satu cabang linguistik adalah konsep implikatur percakapan (*conversational implicature*). Implikatur percakapan ini pada awalnya dikemukakan oleh seorang filsuf bernama H. Paul Grice dalam suatu ceramah William James di Universitas Harvard pada tahun 1967 dan tulisannya yang berjudul "*Logic and Conversation*" diajukannya untuk menanggulangi persoalan-persoalan makna kebahasaan yang tidak dapat dijelaskan oleh teori linguistik biasa. Setiap bentuk tuturan biasanya diasumsikan memiliki atau dilandasi dengan maksud tertentu. Maksud dari suatu ucapan seperti itulah yang disebut *implicatum* oleh Grice yang kemudian diformulasikan dengan istilah *meaning non-natural* sementara gejalanya disebut dengan *implicature*.

Dalam pandangan Grice, implikatur secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu implikatur percakapan dan implikatur konvensional. Perbedaan keduanya terletak pada keberadaan konteks percakapan. Implikatur percakapan terikat kuat oleh konteks percakapan, sedangkan implikatur konvensional bebas dari ikatan tersebut. Berbeda dengan implikatur percakapan yang pemaknaan terhadap maksud penutur didasarkan sepenuhnya pada apa yang dituturkan penutur dan konteks percakapan, maksud penutur dan makna tuturan dalam implikatur

konvensional didasarkan pada konvensi yang dilibatkan oleh penutur dalam tuturannya (Suhartono, 2020).

Dalam konteks pembicaraan yang pragmatis walau secara struktur formal kebahasaan terlihat ada ketidaksesuaian antara apa yang dipergunakan dengan apa yang dimaksudkan, antara pembicara dan lawan bicara saling memahami maksud dari kata-kata yang diucapkan, apalagi terhadap hal-hal yang tergolong "tabu". Dalam ruang lingkup pragmatis bentuk kalimat percakapan sering diidentifikasi kedalam tiga golongan yaitu tindak ujar lokusioner, ilokusioner dan perlokusioner. Tindak ujar lokusioner berkaitan dengan makna dan referensi, ilokusioner berkaitan dengan bentuk-bentuk kalimat seperti pertanyaan, penolakan, sedangkan perlokusioner yaitu berkaitan dengan efek tertentu pada pendengar atau pembaca yang mungkin mempunyai makna tersembunyi.

Implikasi percakapan secara pragmatis ditentukan oleh faktor-faktor dari luar bahasa yang sering disebut sebagai faktor penentu. Faktor-faktor itu antara lain berupa situasi berlangsungnya percakapan, orang-orang yang terlibat, masalah yang dibicarakan, tempat terjadinya percakapan, dan sebagainya. Ketepatan penggunaan bahasa secara pragmatis tak semata-mata dilihat dari ketepatan leksikal dan sintaksis, melainkan juga ketepatannya sesuai dengan konteks pembicaraan. Ketepatan penggunaan bahasa dalam suatu percakapan adalah ketepatan konteks dan situasi, maka bentuk percakapan dalam sebuah situasi belum tentu tepat untuk situasi yang lain. Dengan demikian, implikatur yang diinferensikan dalam sebuah konteks percakapan belum tentu tepat pula untuk konteks yang lain (Julianti dkk., 2022).

Stephen C. Levinson mengemukakan empat kegunaan konsep implikatur diantaranya yaitu dapat menerangkan makna-makna yang tidak terselesaikan oleh teori semantik biasa tapi dapat diselesaikan dalam teori pragmatis. Dapat memberikan suatu penjelasan yang eksplisit tentang kemungkinan apa yang diucapkan secara lahiriah berbeda dengan apa yang dimaksud dan pemakai bahasa itu mengerti atau dapat menangkap pesan yang dimaksud dalam ungkapan. Dapat menyederhanakan pemerian semantik dari perbedaan hubungan antar klausa, walaupun klausa-klausa itu dihubungkan dengan kata-kata struktur yang sama. Dan dapat menerangkan berbagai macam fakta atau gejala yang secara lahiriah tidak berkaitan dan atau berlawanan, seperti bekerjanya bentuk-bentuk majas (*figures of speec*) (Marni dkk., 2021).

Jenis Implikatur

Grice mengemukakan jenis implikatur menjadi dua jenis yaitu implikatur konvensional dan nonkonvensional. Implikatur konvensional adalah tuturan seseorang yang memiliki makna suatu yang secara umum dapat diterima oleh masyarakat sebab sudah bagian dari masyarakat. Implikatur konvensional dapat juga disebut dengan Implikatur percakapan umum sebab implikatur ini kehadirannya bisa dipahami maknanya tanpa memerlukan konteks khusus dan dengan mudah dapat dipahami serta diterima masyarakat umum. Sedangkan Implikatur non-konvensional merupakan tuturan berupa implikatur yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya. Implikatur konvensional ini dapat juga disebut Implikatur percakapan khusus. Implikatur percakapan khusus adalah implikatur yang harus memahami dan diperlukan konteks khusus untuk dapat memahami maknanya, antar penutur harus memiliki pengetahuan bersama terkait sebuah hal (Wikipedia, 2023).

Menurut Wiryotinoyo bentuk lingual adalah representasi bahasa dari suatu ekspresi lisan atau tertulis yang menekankan aspek pragmatis. Bentuk lingual mencakup konstruksi bunyi yang dapat disampaikan secara lisan atau tertulis, dan dapat dipahami melalui pendengaran atau pembacaan. Ada berbagai bentuk linguistik, seperti morfem, kata, frasa, klausa, dan kalimat. Dalam konteks ini, perhatian difokuskan pada tingkat kalimat karena kalimat mengandung proposisi yang secara langsung berkontribusi pada makna pragmatis pembicaraan, yang menjadi tujuan pembicara dalam menghasilkan implikatur percakapan (Purba dkk., 2017).

Kaidah Penggunaan Implikatur

Agar dapat saling memahami maksud implikatur dalam percakapan, para peserta tidak bisa bertindak sesuka hati tanpa memperhatikan aturan yang berlaku. Aturan-aturan tersebut seringkali tidak disadari keberadaannya oleh para pembicara. Hal ini mungkin terjadi karena aturan-aturan tersebut telah menjadi bagian dari intuisi mereka atau konvensi tak tertulis yang otomatis diikuti oleh para pengguna bahasa. Situasi ini akan terlihat jelas jika muncul orang ketiga dalam percakapan yang tidak mengetahui konteks pragmatisnya, terutama jika orang tersebut berasal dari latar belakang sosial budaya yang berbeda, sehingga tidak memahami arah percakapan. Jika orang tersebut langsung ikut berbicara, kemungkinan besar apa yang diucapkannya akan tidak relevan.

Grice mengajukan gagasan implikatur dalam komunikasi sebagai pokok dari teorinya tentang penggunaan bahasa manusia. Dia meyakini bahwa ada aturan yang mengarahkan percakapan agar efektif dan efisien. Aturan-aturan tersebut disebutnya sebagai maksim percakapan (*maxims of conversation*), yang terdiri dari empat prinsip. Maksim tersebut membimbing pembicara untuk berkomunikasi dengan maksimal, rasional, dan kooperatif, sehingga mereka dapat menyampaikan maksud dengan jelas, sopan, relevan, dan lengkap, menggunakan kata-kata yang tepat. Berikut adalah empat prinsip yang dimaksud :

1. Maksim kualitas mengacu pada kejujuran dalam menyampaikan informasi, yaitu tidak menyampaikan sesuatu yang diyakini salah atau kurang bukti.
2. Maksim kuantitas mengajarkan untuk berbicara sebanyak yang diperlukan dan tidak lebih dari itu.
3. Maksim relevansi menekankan pentingnya konsistensi dengan topik yang sedang dibahas.
4. Maksim cara (*manner*) mengarahkan pada cara penyampaian yang jelas, singkat, dan teratur, menghindari keambiguitasan (Nurgiyantoro, 1995).

Film Arab Maklum

Film arab maklum merupakan salah satu serial drama komedi karya Martin Anugrah produksi Cameo Productions dan rilis pada tahun 2023 yang menceritakan tentang keluarga keturunan Arab yang tinggal di Kota Jakarta, dimana sang Aba yang ingin mempertahankan tradisi Arab dalam keluarga dan pekerjaannya di era modernisasi.

Tokoh-tokoh yang terlibat dalam film ini diantaranya adalah Usama Harbatah memerankan tokoh Aba Mahmud sebagai kepala keluarga dalam serial ini, Dhawiya Zaida berperan sebagai Umi Laela yaitu istri dari Aba Mahmud, Rachel Patricia sebagai Syakilla anak dari Aba Mahmud dan Umi Laela, kemudian Martin Anugrah (Koh Aseng), Avi Basalamah (Jenab), Kinaryosih (Vanya), Elvy Sukaesih (Umi Elvy), Aci Resti (Kimberly), Fadel Levy (Ezhar) dan Bukie B. Mansyur (Fadly).

Serial web Indonesia season 1 yang berjumlah 8 episode ini ditayangkan perdana 24 Maret 2023 di Vision+ Or iginal, berdurasi 30 menit setiap episode dan tayang setiap Jum'at pada pukul 10.00 WIB (Wikipedia, 2023).

Makna Implikatur Percakapan dalam Film Arab Maklum

Adapun beberapa istilah Bahasa Arab yang digunakan oleh para pemeran dalam serial komedi Arab Maklum season 1 sebagai berikut:

Aba Mahmud : Astagr firullahal Adzim. Su'udzhon ni Umi, mereka kan punya anak-anak cowok sepantaran Syakila.
Umi Laela : Yahanu ente, giliran ngafalin nama janda diluar kepala, itu si A'im anaknya juga laki, kenapa gak diundang? (Episode 3, 10.00-10.15) (Telegram, 2023).

Yahanu mempunyai arti sok pintar/berlagak. Dalam dialog ini Aba Mahmud, Umi Laela, Koh Aseng dan Jenab berencana untuk mengadakan acara ulang tahun Syakila, dan tamu yang akan diundang adalah orang keturunan Arab agar anaknya bisa dijodohkan dengan Syakila. Ketika Aba menyebutkan nama-nama tamu yang akan diundang, Umi Laela kesal dan melontarkan kata *Yahanu* karena yang disebutkan Aba semuanya adalah janda yang tinggal dikomplek tersebut.

Dari beberapa web yang dikelola alumni gontor, *yahanu* adalah kategori *fi'il* (kata kerja) dalam Bahasa Arab. Akan tetapi belum pasti jenis kata kerjanya, apakah termasuk *fi'il madhi* atau *fi'il mudhari'* (Dalang, 2020). Secara linguistik arti dari "*Yahanu*" belum diketahui dengan jelas, akan tetapi biasanya istilah tersebut diberikan untuk mengomentari orang-orang yang sok/merasa/pura-pura.

Umi Laela : Eh ba, tau gak ba?
Si jenab ba, die baru diajak liburan ke Turki ama lakinye. Naik balon.
Aba Mahmud : Naik balon? Udah kayak anak zugur.
Umi Laela : Iye ini balonnya beda. Trus gitu iya ba, dia dibeliin tas baru, baju baru, sepatu baru (Episode 5, 05.14-04.49).

Zugur artinya anak kecil. Dialog ini Umi Laela bercerita soal Jenab yang diajak liburan keluar Negeri dan dibelikan barang oleh suaminya supaya Aba Mahmud peka dan mengajak Umi Laela liburan ke luar Negeri kemudian membelikan barang-barang branded untuknya.

Aba Mahmud : Ya Umi Laela. Kemana sih ni orang.
Umi Laela : Kenapa sih ba? (Episode 5, 08.00-08.07) (Telegram, 2023).

Dalam kalimat yang digaris bawahi Aba Mahmud memanggil Umi Laela berkali-kali dan kesal sekaligus heran karena tidak ada makanan dan kopi yang tersedia diatas meja makan. Dan ternyata Umi Laela mogok masak sebelum diajak liburan keluar Negeri atau dibelikan barang-barang branded.

Aba Mahmud : Al-'afu umi, ane mandi dulu ye.

Umi Elvy : Mahmud, ente ini udah udzur. Kalau ente kena rematik, yang susah siapa? Anak ana yang susah, yang repot, paham? (Episode 6, 01.23-01-35).

Udzur mempunyai arti tua. Disini Umi Laela dan Umi Elvy lagi vidio call dan tiba-tiba Aba Mahmud masuk ke kamar. Kemudian vidio call dialihkan ke Aba karena Umi Elvy ingin berbicara dengan Aba Mahmud untuk menasihatinya. Kata *udzur* digunakan pada saat Aba meminta maaf karena ia harus pamit untuk mandi.

Biasanya kata *udzur* mempunyai makna halangan yang mengakibatkan seseorang diberikan keringanan dalam menunaikan kewajiban beribadah. Sedangkan didalam serial ini, kata *udzur* mempunyai makna “tua”. Dalam dialog tersebut, orang Indonesia akan kebingungan dalam memahami makna dibalik dialog tersebut.

Aba Mahmud : Tapi besok ana ada rencana mau pergi mi, please.
Umi Laela : Udah deh, jangan nyari gara-gara. Ntar akhirannya umi ane gahar kalau ente gak ada (Episode 6, 02.07-02.19).

Gahar artinya marah besar. Aba Mahmud berusaha untuk membujuk Umi Laela supaya dia diizinkan untuk pergi. Akan tetapi Umi Laela tetap tidak membolehkan karena takut ketika Umi Elvy datang dan mengetahui bahwa Aba Mahmud tidak berada di rumah akan marah besar.

Umi Elvy : Syasya, kamu udap punya hawian belum?
Syakila : Udah jiddah.
Umi Elvy : Bagus, kalau nanti ada jodohnya pilih calon suami yang masa depannya cerah, iya. (Episode 6, 08.58-09.18)

Hawian mempunyai arti pacar. Dialog yang terjadi dimeja makan ini yang mana Umi Elvy menasihati cucunya untuk mencari calon suami yang mempunyai masa depan yang cerah supaya Syasya bahagia. Tidak seperti Aba Mahmud yang dianggap malas oleh Umi Elvy mertuanya.

Jenab : Kalau gue jadi lo ni ye, gue sih sekarang langsung berangkat ikutan nonton bola dirumahnya si Burhan. Dari pada tu janda teba pesona, ntar ujungnya ada yang kepancing.
Umi Elvy : Dasar, mantu galil adab. Berani-beraninya die ngeharradin orang tua iya. (Episode 6, 24.00-24.47)

Harrad artinya bohong. Dalam dialog ini Jenab membawa kabar bahwa Aba Mahmud sedang berada di rumahnya Burhan menonton bola dan ada Vanya yang

menghampiri mereka sambil membawa gorengan. Seketika Umi Elvy marah ketika tau menantunya berbohong.

Aba Mahmud : Harim ane datang?

Koh Aseng : Alhamdulillah Mud,bareng sama mertua ente (Episode 6, 27.05 27.09) (Telegram, 2023).

Harimah/Harim berarti perempuan. Dimana Aba Mahmud yang meminta izin kepada Umi Elvy mertuanya dan Umi Laela istrinya untuk mengikuti pengajian di Masjid. Dan pada saat mereka tengah seru menonton pertandingan sepak bola antara Argentina v/s Arab, Umi Laela dan Umi Elvy datang sambil membawa gorengan ke rumah Burhan dan seketika mereka yang tadinya asik menonton bola malah berpura-pura fokus ke acara pengajian.

Syakila : Morning. Pagi. Shobahul khoir.

Aba Mahmud : Shobahun nuur (Episode 7, 01.20-01.30).

Shobahul khoir berarti selamat pagi dan Shobahun nuur selamat pagi juga. Pada saat Aba dan Umi berbincang dimeja makan terkait gosip anak hamil diluar nikah yang ditutupi dari kedua orang tua nya, serta membahas perubahan-perubahan fisik ketika hamil. Dan Syakila keluar kamar sembari menyapa Aba dan Umi. Dan Abi menjawab sapaan dari Syakila sembari mengamati tubuh Syakila untuk memastikan bahwa Syakila tidak terjerumus ke pergaulan yang salah.

Aba Mahmud : Siapa yang motoin?

Umi Laela : Cie elah pake nanya, iya udah pasti mak-mak Fudhul la. Tangannya kan pade cepet, pas lewat depan rumah cekrek ckrek ckrek. Cuma ane penasaran muakanye bagimane. Katenye kan ganteng, cuma kok ini keliatannya dari bandanya dedeg-dedeg begitu. Kayaknya gentu ni laki.(Episode 7, 10.21-10.44).

Fudhul artinya kepo. Dalam dialog ini Umi Laela memberi tau kepada Aba yang baru memasuki kamar tentang berita yang lagi viral di komplek tempat mereka tinggal. Dimana dalam grup arisan sudah ada ibu-ibu kepo yang berhasil mengshare foto lelaki yang tinggal dirumah Vanya (seorang janda cantik dan sexy yang tinggal di komplek tersebut).

Aba Mahmud : Iye udah, ayam ayam kalau gak mau makan kambing ayam deh ayam.

Koh Aseng : Tunggu, ini ayam kemaren yang buat rahatan?

Aba Mahmud : Iya acara rahatannya (Episode 7, 14.40-15.48) (Telegram, 2023).

Rahatan mempunyai arti keseruan/kesenangan. Dalam dialog ini Koh Aseng (rekan kerja Aba Mahmud) mempertanyakan ayam yang ditawarkan oleh Aba apakah ayam yang sama seperti pada acara rahatan, karena setelah Koh Aseng memakan ayam dari acara tersebut dirinya sakit perut, dibalik pernyataannya dapat disimpulkan bahwa Koh Aseng trauma makan ayam di acara rahatan (acara ulang tahun Syakila).

Kimberly : Ni tante kelihatannya, kalau dilihat-lihat jarang ye patah hati.
Umi Laela : Ente juga belum pernah kan patah tulang?
Mending sekarang kedalem si Syakila dibujukin biar keluar ye.
Kenape jadi ngedalil ane ente (Episode 8, 00.59-01.10).

Ngedalil artinya ngatain (mencela). Dalam dialog ini, Umi Laela merasa kesal terhadap Kimberly karena ia diminta untuk membujuk Syakila agar keluar dari kamar dan makan, namun malah mencerca Umi Laela dengan membahas berat badannya. Hal tersebut dalam dilihat dari ungkapan Kimberly pada menit ke 00.59-01.02 yang membuat Umi Laela kesal.

Syakila : Tapi kenapa dulu waktu Syasya ambil jurusan pariwisata, Aba gak kasih?
Aba Mahmud : Soalnya Aba gak mau Syasya jalan-jalan keluar Negeri, terus ikut-ikutan budaya barat. Aba tu pengen jagain Syasya, supaya adat dan tradisi Arab nya gak ilang
Umi Laela : Syasya kudu arab maklum, Aba ente ini kan emang sengke. Tapi tujuannya baik kok, iya (Episode 8, 06.32-06.58).

Sengke mengandung makna semaunya saja. Dalam percakapan ini, Umi Laela memberikan nasihat kepada Syakila untuk lebih memahami Aba agar Syakila tidak merasa bahwa Aba mengatur segala aspek kehidupannya, mulai dari jurusan kuliah hingga masalah jodoh. Karena niat Aba mengantisipasi agar Syakila tidak mendapatkan pengaruh negatif dari lingkungannya dan tetap mempertahankan budaya Arab.

Umi Laela : Istighfar, udah jangan diladenin.
Aba Mahmud : Iye udah istighfar, Cuma galil adab ni anak. Kagak ada didikan apa dari orang tuanye (Episode 8, 27.15-27.21) (Telegram, 2023).

Galil Adab mempunyai arti tidak punya adab. Kata tersebut diucapkan oleh Aba Mahmud dalam dialog ini sebagai bentuk rasa murka (marah) kepada anak muda yang telah menabraknya diparkiran sebuah cafe. Bukannya meminta maaf pemuda tersebut

malah meyalahkan Aba Mahmud karena berjalan mundur dan malah pergi sembari menghina Aba Mahmud dan Umi Laela.

KESIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan bahwa serial drama komedi yang berjudul Arab Maklum ini yaitu serial dimana para pemainnya berdialog menggunakan Bahasa Indonesia dan dalam keluarga Aba Mahmud sesekali menggunakan Bahasa Arab dan ada beberapa istilah Arab yang jarang digunakan atau bahkan asing ditelinga para pendengar. Terkait hal tersebut telah dideskripsikan oleh peneliti didalam pembahasan.

Peneliti menganalisis serial komedi ini per episode, yang mana setiap episode berdurasi 30 menit. Istilah-istilah Bahasa Arab yang jarang digunakan dalam serial ini dideskripsikan agar para pembaca memahami istilah-istilah yang diungkapkan oleh para pemain. Salah satu ungkapan yang digunakan dalam serial ini namun asing ditelinga pendengar yaitu Sengke yang mempunyai arti semaunya saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalang, W. (2020, Juni). Almuhim “Yahanu” Awwalan (Catatan Insan Sukut). *ikpm Gontor Kalimantan Selatan*.
- Fauzi, A. I., Al-muhammady, F. H., & Maki, A. (2020). Fenomena Implikatur Percakapan Dalam Film Animasi Salahuddin Al Ayyubi Perspektif Grice (Kajian Pragmatik). *Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4, 392–403.
- Habibah, S. U. (2022). Implikatur Percakapan dalam Film Animasi Qishotu Hayati AL-Imam AL-Bukhori. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 5(Vol 5 No 02 (2022)), 166–186.
- Julianti, J., Susilawati, S., & Rizal Munir, D. (2022). Penggunaan Metode Dialog (Muhawaroh) dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Kelas VII di MTs Daarul Ma’arif Purwakarta. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 3(2), 197–212. <https://doi.org/10.52593/klm.03.2.06>
- Kosim, A. (2020). PENERAPAN LINGUISTIK ARAB DALAM MEMAHAMI BAHASA AL-QUR’AN: Penelitian pada Guru Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kabupaten Purwakarta. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1(1), 19–35. <https://doi.org/10.52593/klm.01.1.02>

- Kosim, A. (2023). Urgensi Lingustik Dalam Memahami Model Dakwah Dalam Al-Qur'an. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 4(1), 91–107. <https://doi.org/10.52593/klm.04.1.06>
- Marni, S., Ardias, & Refa, T. L. (2021). *Buku Ajar Pragmatik (Kajian Teoretis dan Praktik)*. Eureka Media Aksara.
- Mulyana. (2001). Implikatur Dalam Kajian Pragmatik. *DIKSI*, 8.
- Nurdiyantoro, B. (1995). Implikatur Percakapan (Sebuah Tinjauan Psikolinguistik). *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1).
- Purba, A., Setyonegoro, A., & Oktifiana, I. (2017). *Implikatur Percakapan Menyusun Pada Orang Dewasa Dalam Bahasa Jawa di Desa Pulau Kerakap Kabupaten Bungo*.
- Rachmatika, A., & Indrawati, D. (2020). Implikatur Percakapan Antartokoh Dalam Film-Film Karya Ernest Prakasa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (T. Koryati, Ed.; Mei). Penerbit KBM Indonesia.
- Sitasari, N. W. (2022). Mengenal Analisa Konten dan Analisa Tematik Dalam Penelitian Kualitatif Forum Ilmiah. *Forum Ilmiah*, 19(1).
- Suhartono. (2020). Pragmatik Konteks Indonesia. Dalam M. Fidiyanti (Ed.), *Graniti*.
- Telegram. (2023). *Arab Maklum* (hlm. 1–8) [Video recording].
- Wikipedia. (2023). *Arab Maklum*. Wikipedia.

Copyright holder :

© Heni Wahyuni, Agung Setiyawan. (2024)

First publication right:

Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

